



ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU RELAPS DI RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian telah dilakukan dengan judul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Relaps di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari riwayat keteraturan minum obat, adanya pengawas minum obat (PMO), adanya penyakit penyerta dan interaksi obat terhadap kejadian tuberkulosis (TB) paru relaps. Penelitian dilakukan melalui pendekatan case control dengan pengambilan data secara retrospektif. Kelompok kasus merupakan pasien TB paru relaps yang diobati di Pusat Pelayanan Terpadu Tuberkulosis (PTT) RSUD dr. Zainoel Abidin periode 2015-2016, sementara kelompok kontrol adalah pasien TB baru-sembuh minimal 1 tahun tidak menerima obat anti-tuberkulosis (OAT). Jumlah sampel sebanyak 80 pasien yang terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol (1:1). Mayoritas pasien yang termasuk dalam kelompok kasus adalah laki-laki (57,5%), memiliki usia rata-rata 42 tahun ($\bar{X} \pm SD = 14,8$) dan yang memiliki riwayat tidak teratur berobat, PMO, penyakit penyerta serta potensi interaksi obat berturut-turut adalah sebanyak 77,5%; 52,5%; 57,5% dan 45,0%. Kelompok kontrol mayoritas adalah laki-laki (75,0%), memiliki usia rata-rata 47 tahun ($\bar{X} \pm SD = 13,9$) dan yang memiliki riwayat tidak teratur minum obat, PMO, penyakit penyerta dan potensi interaksi obat berturut-turut adalah sebanyak 40,0%; 67,5%; 35,0% dan 35,0%. Hasil uji statistik diperoleh bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian TB relaps adalah keberadaan pengawas minum obat ($p = 0,014$; $OR = 1,083$). Kesimpulan diperoleh bahwa PMO berpengaruh terhadap kejadian TB paru relaps.

Kata kunci : tuberkulosis relaps, faktor resiko, penyakit penyerta, interaksi obat, Pengawas Minum Obat (PMO), keteraturan minum obat.

ABSTRACT

The research entitled "Factors Analyze that Correspond with Pulmonary Tuberculosis Relapse Cases at Zainoel Abidin Hospital in Banda Aceh" has conducted to discover impact of medication adherence, the presence of directly observed treatment (DOT), patient comorbidity status and drug interaction to pulmonary TB relapse case. This research used case control design with data collected retrospectively. The case group was pulmonary TB relapse patient treated at Pusat Pelayanan Terpadu Tuberkulosis (PTT) RSUD dr. Zainoel Abidin Hospital between 2015-2016, and the control group was pulmonary TB patient who has just recovered and had not taken Anti-tuberculosis drug for a least one year. A total of TB patient was 80 which divided into case group and control group (1:1). The result shows that the majority patient in case group was male (57,7%) mean age 42 years ($\bar{X} \pm SD = 14,8$). Patient medication non adherence, DOT, comorbidity status and drug interaction case group respectively were 77,5%; 47,5%; 57,5% and 45%. The majority patient in control group was male (75,0%), mean age 47 year ($\bar{X} \pm SD = 13,9$). The status of medication non adherence, DOT, comorbidity status and drug interaction respectively were 40,0%; 67,5%; 35,0% and 35,0%. The presence of directly observed treatment correspond to pulmonary TB relapse ($p = 0,014$; $OR = 1,083$).

Keyword: tuberculosis relapse, risk factor, comorbidity status, drug interaction, directly observed treatment (DOT), medication adherence.